BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah).

Hingga saat ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah,

dan pendidikan tinggi. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan baik itu pada pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan di sekolah merupakan program pendidikan formal yang biasanya dilakukan oleh pemerintah maupun sebuah lembaga swasta atau yayasan. Pada lembaga yang disebut sekolah inilah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak-anak mereka. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian bagi warga masyarakat. Untuk itu, mutu sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan agar penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan benar-benar memiliki mutu yang baik.

Terkaitan dengan mutu sekolah, salah satu komponen yang berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah adalah kepala sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kedudukan dan posisi yang sangat strategis. Terciptanya mutu sekolah yang baik sangat tergantung pada kemampuan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Urgensi dari fungsi kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Untuk mewujudkan pemahaman tersebut kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang mampu dapat merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk menyusun rencana supervisi, mampu melaksanakan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditandaskan pada Pasal 55 ayat 1, Pengawasan satuan pendidikan memiliki peran dan tugas untuk pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan kesinambungan. Lebih lanjut pada Pasal 57 ditegaskan, bahwa tugas supervisi meliputi supervisi akademik dan manajerial terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan utama kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan ialah untuk membina personil sekolah khususnya guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat, sehingga diharapkan berdampak pada prestasi belajar peserta didik dan secara tidak langsung telah meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

Konsep pengawasan tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Hal ini disebabkan inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter. Berbeda dengan inspeksi, pengawasan yang dimaksud lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Pengawasan merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Pengawasan pada guru

ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus, salah satunya melalui supervisi akademik. Pendidik atau guru merupakan pemegang peran yang sentral, bahkan diibaratkan jantungnya pendidikan. Tanpa peran kepala sekolah yang berkualitas, kebijakan pembaruan pendidikan, kemodernan kurikulum, dan kecanggihan perencanaan strategis pendidikan tidak akan membuahkan hasil optimal. Artinya, penyelenggaraan pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kualitas kepala sekolah, sedangkan roda komunitas yang bernama sekolah sangat diwarnai oleh kinerja dan mutu para gurunya.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam supervisi akademik meliputi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, layanan dan aktivitas supervisi akademik harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Pengawasan atau pembinaan kepala sekolah tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru maka pengawasan diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dengan mengawasi kinerja guru dan staff sekolah lainnya dalam suatu sekolah, maka hal itu menjadi tantangan sendiri bagi kepala sekolah sekolah dalam melakukan tugasnya demi meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Kota Selatan tepatnya tanggal 28 Maret sampai 3 April 2017 diketahui bahwa program supervisi akademik rutin dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi atau pengawasan akademik yang dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah (BSNP, 2007). Pengawasan akademik yang dilakukan meliputi penyusunan silabus, RPP, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan berbagai potensi siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu guru merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam memantau guru melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu guru merencanakan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam memantau guru melaksanakan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yaitu menambah kajian dan data tentang program supervisi/kepengawasan yang dilakukan di sekolah.
2. Bagi kepala sekolah yaitu dapat memberikan informasi mengenai kinerjanya dalam melakukan supervisi sehingga lebih memahami tentang pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuannya demi terlaksananya supervisi secara maksimal.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuannya untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti dalam memahami secara lebih komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya mutu pendidikan.